

## **A. KENANGAN KELUARGA SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN LUKISAN**

### **B. ABSTRAK**

Oleh:

**Rara Kuastra**

**1112201021**

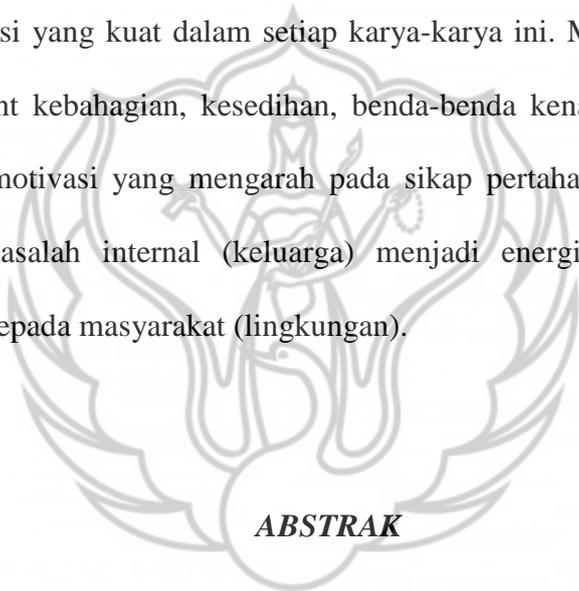
### **ABSTRAK**

Kenangan ini adalah proses pengumpulan ingatan akan rincian kejadian-kejadian, dan perjumpaan-perjumpaan terdahulu yang dialami. Keluarga yang dimaksud disini menceritakan tentang kerinduan seorang anak perempuan terhadap keluarganya. Ketika menjadi seorang anak perempuan memanglah memiliki kebutuhan akan perhatian yang 'lebih' dibandingkan dengan anak laki-laki. Kedekatan dengan keluarga merupakan hal yang mutlak bagi seorang anak perempuan dalam menjalani masa kecilnya hingga masa-masa dimana dia masih belum siap untuk lepas dari keluarganya. Seorang anak perempuan cenderung lebih menggantungkan kebutuhannya kepada kedua orang tuanya, meskipun hal itu tidak benar jika anak perempuan dikatakan tidak mandiri.

Namun demikian itulah anak perempuan. Suatu hal yang sangat berbeda muncul ketika secara mau atau tidak seorang anak perempuan diharuskan meninggalkan dan terpisah dari keluarganya. Dalam hal ini bukan permasalahan pernikahan, yang mengharuskan seorang perempuan meninggalakan keluarganya, tetapi bisa saja permasalahannya adalah tuntutan untuk merantau untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi misalnya. Dari keterpisahannya dengan keluarga itulah, seorang anak perempuan, dipaksa untuk beradaptasi. Dia

diharuskan sedikit untuk tidak berlebihan dalam menggantungkan seluruh kebutuhannya kepada orang lain. Perubahan yang sangat menyusahkan tersebut merupakan hal yang sangat susah dijalani. Banyak permasalahan-permasalahan, yang sebelumnya dihadapi secara bersama-sama dalam keluarga, kini harus dihadapi seorang diri.

Peristiwa – peristiwa dengan kejadian yang ada sekarang ini, seperti seorang anak dalam menghadapi perceraian orang tua, tentang kehilangan sang ayah menjadi inspirasi yang kuat dalam setiap karya-karya ini. Menampilkan kembali moment-moment kebahagiaan, kesedihan, benda-benda kenangan dan harapan – harapan serta motivasi yang mengarah pada sikap pertahanan seseorang dalam menghadapi masalah internal (keluarga) menjadi energi positif yang dapat dikembalikan kepada masyarakat (lingkungan).



## ABSTRAK

*These memories are the details of the process of collecting memories of events and encounters experienced earlier. The family in question here tells about a girl longing to her family. Becomes a girl indeed has a need for attention that 'more' compared as boys. The closeness to the family is an absolute must for a girl in living her childhood until the period in which she is still not ready to be separated from her family. A girl tends to be more dependent needs to her parents, although it is not true if the girl was said to be independent.*

*But that's a girl , a very different thing appears when it wanted to or not obliged to leave her daughter and separated from their families . In this case the problem is not about marriage, which requires a woman left behind her family, one of the problem is the demand to migrate in terms of higher education. From the family of separation with that, girl, forced to adapt. She cant make the others to handle all her needs. It so difficult to live with the Changes. Many of the problems, which previously faced together with family, now faced alone.*

*Events in case that exist today, such as a child in the face divorce parents, about the loss of her father became a powerful inspiration in each of these works. Showing returned moments of happiness, sadness, keepsakes and - expectations and motivations that lead to the defense of one's attitude in the face of internal problems (family) into positive energy that can be returned to the community (neighborhood).*

### **C. PENDAHULUAN**

Mencipta sebuah karya seni tak lain adalah sebuah cara seorang seniman dalam mengolah rasa. Rasa ternyata berperan penting dalam mempengaruhi kualitas karya. Sebab 'rasa' akan mempengaruhi bagaimana cara seorang seniman menyadari sesuatu, melihat, mendengar dan berpikir dalam menanggapi sebuah persoalan.

Menurut Dwi Marianto :“rasa adalah saripati, esensi, atau hakikat dari sesuatu. Sedangkan rasa dalam Britannica Encyclopedia, hanya dapat

disugestikan, atau dialami secara mendalam, namun rasa tidak dapat sepenuhnya dideskripsikan.<sup>1</sup>

Dan dalam hubungannya dengan seni sesuai dengan pernyataan Laurie Schneider Adams dalam buku *The Methodologies of Art* dinyatakan bahwa: Seni boleh jadi merupakan suatu objek atau imaji yang memang sejak awal pembuatannya dimaksudkan sebagai media untuk mengekspresikan perasaan, atau sebagai sarana merepresentasi suatu ide secara estetis dan menyenangkan.<sup>2</sup>

Dapat dipahami bahwa berkesenian merupakan aktivitas positif sebagai curahan perasaan yang dipunyai oleh senimannya, baik perasaan yang bersifat fisik, emotif, atau fantastik. Sedangkan untuk mewujudkannya, seorang seniman harus melakukan proses kreatif yang dapat dilakukan melalui kegiatan imajinatif, sintesa pemikiran (perenungan), pola kombinasi pengalaman masa lalu maupun penggabungan hubungan sesuatu pada situasi lama dengan situasi baru. Dari sekian cara tersebut lahirlah beraneka hasil karya seni yang mengandung unsur keindahan. Dalam karya seni terdapat makna yang berbeda bagi tiap orang yang menikmatinya. Hal ini disebabkan karena karya seni memungkinkan dapat diciptakan dan diapresiasi secara subjektif berkaitan dengan unsur memori dan emosi yang terekam di dalamnya. Sebuah karya dapat mewakili kenangan atau pengalaman pribadi, baik dari sesuatu yang dilihat, didengar atau pernah dirasakan. Begitu pun dengan penulis yang memperoleh ide sekaligus visualisasi karya berdasarkan kenangan personal yang mewakili pengalaman dan sesuatu yang sangat dekat dengan pribadi penulis.

---

<sup>1</sup>M.Dwi Marianto, *Menempa Quanta, Mengurai Seni* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2011), p.149

<sup>2</sup>M.Dwi Marianto, *ibid.*, p.9

### **C.1. Latar Belakang**

Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Keluarga membentuk suatu hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu, maupun anak. Hubungan tersebut terjadi di mana antar anggota keluarga saling berinteraksi. Interaksi tersebut menjadikan suatu keakraban yang terjalin di dalam keluarga. Dalam keadaan yang normal maka lingkungan yang pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya dan saudara - saudaranya. Anak mulai mengenal dunia dimulai dari lingkungan sekitarnya, dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari sebagai proses sosialisasi awal.

Saling memperhatikan menggambarkan adanya hubungan kasih sayang dalam keluarga. Kasih sayang adalah dasar komunikasi dalam suatu keluarga, komunikasi antara anak dan orang tua. Anak terlahir dan terbentuk sebagai hasil curahan kasih sayang orang tuanya. Kasih sayang membutuhkan keterbukaan, pengertian, pengorbanan, tanggung jawab, perhatian dan sebagainya.

Secara pandangan penulis sendiri, masalah-masalah yang dihadapi individu bersumber dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri individu sendiri dan faktor lingkungan. Ketika kehidupan masih relatif sederhana, masalah-masalah yang muncul cenderung bersifat sederhana, namun sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia yang serba modern seperti sekarang ini,

masalah-masalah yang muncul tampaknya semakin kompleks, termasuk di dalamnya masalah yang berkaitan dengan psikologis.

Setiap kehidupan keluarga tentu saja mendambakan keharmonisan dan kebahagiaan yang terus menerus sampai nanti, semua itu dapat diciptakan jika anggota keluarga memahami hak dan kewajibannya masing-masing. Bila dalam suatu keluarga ada kegembiraan yang dapat dinikmati bersama oleh setiap anggota keluarga mencerminkan saling berbagi. Terkadang berbagai persoalan sering menjadi gesekan yang mempengaruhi kondisi rumah tangga, sehingga tidak terciptanya keharmonisan dalam keluarga.

### **C.2. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang penciptaan tersebut, maka ada suatu dorongan kreativitas untuk mewujudkan berbagai karakter dan keunikan sebuah keluarga tersebut dalam seni lukis. Maka rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengekspresikan kenangan tentang keluarga kedalam karya lukis?
2. Bagaimana mewujudkan kenangan tentang keluarga tersebut menjadi sebuah karya lukis, dalam penyajian atau wujud presentasinya?

### **C.3. Tujuan dan Manfaat**

Karya seni yang terwujud merupakan proses yang dialami selama berkesenian. Selama proses tersebut sekiranya telah memberi tujuan serta manfaat. Beberapa uraian tentang tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut:

Tujuan:

1. Mengenang kembali kehidupan keluarga penulis yang tenang, nyaman dan bahagia melalui lukisan.
2. Mengeksplorasi bentuk-bentuk pada tanaman dan benda – benda sehari –hari disertai dengan imajinasi.

Manfaat:

1. Memberikan pengetahuan bagi diri sendiri dan orang lain.
2. Membuka cara pandang baru pada anak muda zaman sekarang agar peduli dan mencintai keluarga.
3. Untuk lebih mengerti mengenai hidup dan kehidupan dalam berkeluarga.

#### **C.4. Teori dan Metode**

##### **a. Teori**

Ide pada konsep penciptaan Tugas Akhir ini sebenarnya berawal dari personal penulis. Pengalaman tentang kenangan keluarga yang penulis alami setelah harus berpisah dengan keluarga. Sebagai pengobat rindu si penulis sendiri dengan keluarganya. Ide dapat diperoleh dari mana saja. Ide dapat datang dari hal yang sifatnya sepele hingga hal yang bersifat rumit. Lingkungan sekitar pun dapat menjadi sumber ide yang tidak ada habisnya. Seperti yang diungkapkan oleh Sudarmadji sebagai berikut:

Secara ilmu jiwa langkah pertama lahirnya seni adalah pengamatan. Peristiwa pengamatan, sesungguhnya bukan peristiwa yang lepas dan berdiri sendiri, karena bila seseorang, mengamati suatu objek maka akan ada nada stimulasi (rangsangan). Selanjutnya seseorang akan menangkap suatu makna objek tersebut secara pribadi sesuai pengalamannya.

Biasanya objek adalah suatu benda atau hal yang menimbulkan ide dalam kelahiran karya seni.<sup>3</sup>

Sedangkan persoalan yang tidak dikelola dan diselesaikan dengan baik bagaikan bom waktu yang suatu saat meledak yang dampaknya tidak terkendali. Dalam pernikahan, saling pengertian tidak hanya berarti tanpa perbedaan, melainkan mampu membicarakan perbedaan tersebut serta memahami pasangannya.

Kedua orang yang saling mengasihi tetapi tidak mampu memahami isi hati dan pikiran pasangannya akan terus mendapatkan kesulitan dalam hubungan mereka. Hubungan suami – istri tak jarang diwarnai oleh berbagai pertengkaran atau konflik. Pandangan yang umum ini terutama dilandasi oleh pandangan bahwa konflik-konflik rumah tangga akan menjadi pengalaman yang benar-benar negatif bagi anak. Walaupun sesungguhnya, dan kenyataanya, konflik antara suami istri pada banyak pasangan merupakan hal yang wajar.

Keluarga yang bahagia bukanlah keluarga yang tanpa konflik, tanpa masalah. Masalah akan selalu muncul dan selalu ada. Keluarga yang bahagia adalah keluarga yang dapat mengelola setiap persoalan kehidupan dan konflik yang muncul dalam keluarga. Banyak keluarga kehilangan keterampilan berkomunikasi yang sangat dibutuhkan untuk menghasilkan saling pengertian guna membangun pernikahan yang kuat dan bertumbuh. Komunikasi disini dapat diartikan sebagai penyampaian maksud. Kehendak ataupun keinginan antara dua orang, sehingga masing-masing memahami apa yang dimaksudkan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Sudarmadji, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa* (Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah, 1979:30)

<sup>4</sup>Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, Bandung:Angkasa, 1986, p. 15

Setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam menanggapi hal-hal yang terjadi di lingkungannya. Ada yang mengungkapkannya secara spontan namun ada juga yang menjadikannya kenangan terpendam yang lambat laun tanpa disadari telah mempengaruhi perilaku sehari-hari. Pengalaman tersebut, mampu menghasilkan suatu ide dalam berkarya, pengalaman bukan hanya berasal dari masa sekarang namun bisa juga dari masa anak-anak. Pengalaman yang dialami ketika anak-anak masih melekat pada diri setiap orang.

Peristiwa-peristiwa luar direkam sebagai kelompok data yang kita sebut bagian orang tua, ada pula rekaman lain yang pada waktu itu juga sedang berlangsung. Inilah rekaman peristiwa - peristiwa, yaitu tanggapan si anak terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Dalam hubungan ini pentinglah kirannya kita mengingat, bahwa orang merasakan lagi emosi yang sebelumnya pernah muncul dalam dirinya karena situasi itu. Ia merasakan tanggapan yang sama, betul atau salah, seperti tanggapannya dulu. Waktu ia mengalami itu untuk pertama kalinya. Jadi, ingatan kembali bukanlah reproduksi adegan atau peristiwa lampau seperti pada sebuah foto atau kaset, melainkan reproduksi dari apa yang dilihat dan didengar, dirasakan dan dimengerti oleh orang atas peristiwa itu.<sup>5</sup>

Perceraian sudah merupakan suatu hal yang umum. Bahkan banyak yang sudah dibenarkan ataupun merupakan percakapan sehari-hari. Anak yang orang tuannya bercerai mempunyai problem emosionalnya sendiri. Anak dari orang tua yang bercerai cenderung dibesarkan dalam kondisi sosial yang kurang sehat dari pada anak dalam rumah tinggal normal.

Pengalaman penulis tentang kenangan keluarga yang pernah dialami pada masa lalu pada masa anak-anak hingga sekarang, ingatan itu mendorong penulis untuk mengenang peristiwa-peristiwa yang pernah dialami penulis. Berawal dari

---

<sup>5</sup>Thomas A. Harris, MD, *Saya OKE Kamu OKE*, Yogyakarta: Kanisius, 1978, p. 24-25

pengalaman dan pemikiran sendiri itulah timbul perasaan ingin mewujudkan kenangan keluarga yang begitu menarik ke dalam sebuah karya seni lukis. Pengalaman mampu memberi rangsangan berpikir kreatif dalam berkarya.

Mungkin kita tidak bisa mengingat setiap pengalaman yang dihabiskan bersama orang tua, sejak kita kecil hingga sebesar ini. Namun pasti ada hal-hal yang kita ingat. Pengalaman-pengalaman berharga yang dihiasi tawa bahagia atau tangis haru misalnya.

Pengalaman berharga ternyata selalu akan diingat setiap anak. Tidak hanya terbatas pada “pengalaman bahagia”, tetapi juga pengalaman kesedihan. Ada unsur penentu di dalamnya, dan anak-anak akan cenderung mengingat momen ini dari orang tuanya, seperti :

1. Saat orang tua membuatnya merasa aman  
Kamu mungkin masih ingat saat dulu ibu atau ayah menemanimu tidur, karena kamu takut ada hantu yang tiba-tiba muncul dari jendela kamarmu. Kamu mungkin juga ingat saat ibu mengomeli anak tetangga yang mengganggu kamu habis-habisan. Saat ayah atau ibu membuatmu merasa aman, hal itu akan terkenang dalam hati dan pikiran kamu.
2. Saat orang tua lebih mengutamakan anaknya  
Misalnya saat ibu rela membatalkan urusannya demi menemani kamu yang sedang demam. Atau saat orang tuamu rela datang jauh-jauh dari kota lain untuk mengatarkan makanan kesukaanmu atau karna kamu bilang kamu kangen mereka.
3. Cara ayah dan ibu berinteraksi satu sama lain  
Anak-anak pasti paham betul cara ayah dan ibunya mengungkapkan rasa sayang satu sama lain. Bahkan hanya dengan sekilas pandangan, si anak juga bisa tahu bahwa orang tuanya baru saja bertengkar.
4. Kesan dan kritik yang disampaikan orang tua padanya  
Hati anak-anak itu seperti semen basah, apa yang menyentuh pasti akan membekas disana selamanya. Kata-kata yang diucapkan orang tua, baik itu pendapat, kritik, saran, atau janji, akan terpatrit dihati dan pikiran anak.
5. Tradisi keluarga

Kejutan dan makan malam bersama setiap kali ada anggota keluarga yang ulang tahun, tukar kado saat tahun baru, atau tradisi lain, baik sederhana maupun yang besar, akan cenderung diingat oleh anak-anak.

6

Sekarang bagaimana dengan pengalaman yang sedih, tentang pertengkaran dan konflik keluarga. Pandangan bahwa konflik-konflik rumah tangga akan menjadi pengalaman yang benar - benar negatif bagi anak. Walaupun sesungguhnya, dan kenyataannya, konflik antara suami istri pada banyak pasangan merupakan hal yang wajar.

Perceraian sudah merupakan suatu hal yang umum. Bahkan banyak yang sudah dibenarkan ataupun merupakan percakapan sehari-hari. Anak yang orang tuanya bercerai mempunyai problem emosionalnya sendiri. Faktor mental yang kuat seorang anak akan menjadi penentu kelangsungan hidup anak tersebut untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik baginya, walaupun anak tersebut memiliki latar belakang orang tua yang bercerai.

Umumnya sikap anak-anak terhadap perceraian adalah kaget, “*shock*” dan menghindari kenyataan bahwa perpecahan keluarga tak terjadi pada dirinya. Banyak yang merasa cemas dan takut. Ada yang marah-marah, uring-uringan dan membangkang. Tetapi, ada pula yang berusaha keras untuk menyatukan kembali kedua orang tuanya. Meskipun reaksi ini bervariasi.

Anak yang mengalami perceraian ada yang kuat dan ada yang lemah. Yang kuat akan menjadikan masalah sebagai motivasi untuk bangkit dan menjadi lebih baik. Sedangkan yang lemah tidak sanggup mengatasi masalah, dan terbawa

---

<sup>6</sup>[www.vemale.com](http://www.vemale.com) Diakses pada tanggal 21 Desember 2015 pada pukul 16.22 WIB

arus ke hal-hal yang negatif. Padahal, hidup dan masa depan kita ada di tangan kita sendiri, bukan di tangan orang tua kita.

Anak dari korban perceraian keluarga yang kuat mencari perhatian dengan cara yang positif. Mereka sadar keluarga mereka hancur, dan mereka berusaha jangan sampai masalah membawa pengaruh negatif bagi kehidupan mereka. Justru masalah yang mereka hadapi menjadi motivasi bagi mereka untuk meraih cita-cita, yang pada akhirnya mereka bisa mengukir banyak prestasi, dan membuat orang-orang disekitarnya kagum.

Keluarga mempunyai peran yang penting dan strategis dalam penyadaran, penanaman, dan pengembangan nilai moral sosial dan budaya. Adanya ikatan emosional yang terjalin antara orang tua dengan anak yang demikian kuat, maka pendidikan di keluarga memiliki sisi keunggulan dalam pembinaan nilai moral anak guna mengatasi degradasi nilai moral. Moral sendiri berasal dari perkataan Latin :*Mores*, yang artinya : tata cara dalam kehidupan adat istiadat, kebiasaan.<sup>7</sup>

Tidak ada anak yang mengembakan nilai-nilai moral dari dirinya sendiri. Nilai-nilai moral bukanlah sesuatu yang diperoleh dari kelahirannya, melainkan sesuatu yang diperoleh dari luar. Sebagaimana aspek-aspek kepribadian yang diperlihatkan seseorang sebagian adalah hasil dari pengaruh-pengaruh dan rangsangan-rangsangan dari luar, demikian pula halnya dengan tingkah laku yang bermoral.

Tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap-sikap orang yang berada di dalam rumah, akan tetapi bagaimana sikap-sikap mereka seorang terhadap lainnya, dan bagaimana mereka mengadakan atau melakukan

---

<sup>7</sup>Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Seri Pendidikan Keluarga*, BPK Gunung Mulia:1978,p.31

hubungan-hubungan dengan orang-orang diluar rumah. Orang tua harus dapat menciptakan suatu keadaan di mana anak berkembang dalam suasana ramah tamah, keikhlasan, kejujuran dan kerjasama yang diperlihatkan oleh masing-masing anggota keluarga dalam hidup mereka setiap hari.

Pasti tiada kehidupan tanpa masalah. Tekanan batin karena kecewa dan kesedihan, merupakan hal yang jamak dalam hidup ini. Tetapi justru pengalaman ini lah yang sering mendorong penulis pada kedewasaan, pada perluasan pandangan penulis melihat realita yang ada di lingkungan penulis sendiri. walaupun penulis belum mempunyai keluarga, ini menjadikan sebagai suatu bekal pembelajaran bagi penulis sendiri untuk mewujudkan keluarga mawadah warrohmah dengan berlandaskan nilia-nilai sesuai ajaran agama, keluarga bahagia merupakan idaman setiap orang karena dari situlah datang dan berkembangnya kebahagiaan hidup secara umum.

Penulis kemudian merenungkan masalah ini hingga terbentuk gagasan untuk mewujudkan kedalam karya seni lukis dengan maksud merekam dan mengabadikan moment kenangan keluarga penulis sendiri. Penciptaan karya seni lukis tersebut menjadi semacam terapi diri serta memberi motivasi dan semangat baru dalam kehidupan yang terus berkelanjutan ini bagi penulis.

#### **b. Metode**

Kenangan keluarga merupakan hal yang menarik untuk diamati dan dikenang kembali. Pengalaman keluarga pada saat bahagia, sedih maupun

aktivitas-aktivitas sehari-hari dan memotifasi diri. Hal inilah yang dijadikan perhatian untuk menjadikannya sebuah karya seni lukis.

Karya-karya lukis tersebut disusun dengan memadukan objek tanaman dengan pewarnaan yang cerah sehingga memberi kesan ceria dengan kegembiraan dan kelucuan, maupun semua emosi yang dapat timbul secara tiba-tiba, serta objek-objek pendukung lainnya.

Pewujudan merupakan ungkapan batin seseorang akan suatu permasalahan yang terjadi di sekelilingnya dan dapat dilihat kenyataannya. Seperti halnya pada sebuah karya pewujudannya merupakan gabungan dari lahirnya ide kemudian dituangkan melalui garis, warna dan simbol-simbol sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari ide sang seniman. Bagi seorang pelukis, lukisan adalah media untuk menuangkan segala ide, gagasan, emosi, hingga pengalamannya sesuai dengan pandangannya, sehingga setiap seniman memiliki ciri khas atau identitas.

Dalam penciptaan karya lukis kenangan keluarga difokuskan hanya menjadi sumber penciptaan dalam pemberian ide serta gagasan-gagasan dari apa yang dialami, dilihat dan dirasakan tentang keluarga. Selain itu kenangan keluarga yang dimaksud disini diungkapkan sebagai kenangan, momen yang menyenangkan. Bukan yang penuh dengan kesengsaraan. Oleh karena itu lewat karya-karya seni lukis diharapkan mampu membuat penikmat senang dan teringat kembali akan kenangan-kenangan masa kecil hingga kejadian sekarang.

Objek visual yang dihasilkan melalui penggabungan berbagai macam kemajemukan idiom visual kedalam satu susunan agar menghasilkan makna. Pemilihan berbagai objek visual diperoleh dari perenungan terhadap setiap gagasan penciptaan. Hasil dari perenungan merupakan objek-objek visual yang selanjutnya disusun menjadi satu kesatuan dalam karya seni lukis.

#### **D. PEMBAHASAN KARYA**

Dalam proses pembuatan karya seni seorang seniman cenderung menggunakan ide visual dengan simbol-simbol tertentu untuk dapat berbicara dan mengkomunikasikan karyanya kepada masyarakat, dalam hal ini adalah apresiasi. Setiap seniman sudah tentu mempunyai ide visual yang berbeda, sehingga perbedaan tersebut membentuk ciri atau karakter identitas dalam berkarya.

Sebuah karya merupakan sarana untuk menampung segala ide maupun permasalahan yang ada. Karya dapat memiliki nilai lebih bukan dari segi visualisasi semata. Namun juga harus didukung dengan makna sehingga karya yang dihasilkan dapat memiliki cerita. Pemaknaan tersebut dijabarkan melalui deskripsi, menjelaskan apa yang nampak dari segi visual seperti warna, teknik yang digunakan, hingga simbol-simbol yang terdapat di dalamnya serta yang tak kalah penting adalah konsep yang digunakan.



**Gambar 37**  
**“Tentang Waktu “**

Cat Akrilik Pada Kanvas, 130 cm x 100 cm  
Foto : Rara Kuastra

Deskripsi Karya :

Pada karya ini menampilkan objek benda-benda kenangan dari ayah, ibu, kakak, adik, dan penulis sendiri. Seperti, buku, dompet, parfum, kaca mata, gelas, dompet, kaca pembesar, boneka, tempat kuas, tempat pensil dan pulpen, jam tangan, dan lain-lain. Cara terbaik menghadapi masa lalu adalah dengan dihadapi. Mulailah dengan damai menerima masa lalu. Itu sudah menjadi bagian dari kehidupan. Dengan menerimanya, perlahan-lahan akan memudar sendiri. Disiram oleh waktu, dipoles oleh kenangan baru yang lebih bahagia.



**Gambar 40**  
**“ Ayah Bisakah Kita Duduk Berdua Disini ? “**  
Cat Akrilik Pada Kanvas, 130 cm x 100 cm, 2015  
Foto : Rara Kuastra

Deskripsi Karya :

Pada karya ini menampilkan objek sofa dengan motif tanaman dan bunga-bunga. Menceritakan tentang keinginan seorang anak yang ingin duduk berdua ayahnya dan mau bercerita bagaimana ia kesulitan menghadapi kehidupan yang ia alami setelah ayahnya pergi. Objek sofa sebagai tempat duduk seandainya ia bisa duduk di situ bersama sang ayah dengan hiasan dekoratif pattern-pattern tumbuhan sebagai cerita yang dimaksud dan sofa yang diberi warna hitam mewakili rasa kuat dan ketegaran.



**Gambar 41**  
**“ Me And Mom “**

Cat Akrilik Pada Kanvas, Diameter 80 cm, 2015  
Foto : Rara Kuastra

Deskripsi karya :

Pada karya ini menampilkan objek tanaman dan ada dua cangkir yang bertuliskan Me and Mom. Lukisan ini menceritakan tentang kerinduan seorang anak kepada ibunya. Kerinduan tentang menghabiskan waktu berdua dengan menikmati secangkir teh hangat sambil mendengarkan cerita dan nasehat-nasehatnya. Setiap orang punya pengalaman berkesan bersama ibunya. Seburuk apa pun hubungan anak dengan ibunya, ikatan kasih sayang alamiah tidak akan pernah hilang. Sehebat apapun ibumu pernah memarahimu atau menentangmu keinginanmu, dia tetap orang pertama yang menyambutmu ketika susah, menangisimu ketika celaka, dan memaafkanmu saat bersalah. Latar belakang warna kuning dimaksudkan untuk menciptakan suasana ceria di pagi hari bersama ibu tercinta. Pesan yang ingin disampaikan berpikirlah seratus kali jika kamu ingin menyakiti hati ibumu, tanpa ibu kita tidak pernah terlahir ke dunia ini.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari apa yang diuraikan dalam laporan ini pengalaman sehari-hari menjadi faktor paling penting dalam penciptaan lukisan. Pengalaman-pengalaman yang telah dialami terutama mengenai keluarga dapat memberi inspirasi untuk dijadikan judul Tugas Akhir. Pengalaman tersebut muncul gagasan-gagasan yang ingin diungkapkan melalui media karya seni berbentuk lukisan tentang kenangan keluarga. Penciptaan karya-karya Tugas Akhir dengan objek utama tanaman dalam memvisualisasikannya mendapat bantuan referensi dari pelukis-pelukis lain serta media cetak. Referensi digunakan untuk menambah wawasan dan stimulasi ide sehingga karya-karya yang dihasilkan lebih bervariasi.

Kenangan keluarga dengan berbagai hal yang melingkupinya menjadi sesuatu yang menarik untuk dibuat dalam penciptaan lukisan. Kenangan Keluarga yang diungkapkan pada karya Tugas Akhir ini bersifat subyektif karena didasari dari pemikiran sendiri. Mulai dari berbagai bentuk tanaman, aktivitas yang dilakukan dengan lingkungan keluarga maupun sekitar, hingga Tugas Akhir ini merupakan sebuah sarana pengungkapan dan penyampaian gagasan dan ide-ide yang telah dipikirkan selama ini melalui objek tanaman, yang kemudian direalisasikan melalui karya lukisan dengan mengambil objek tanaman dari internet.

Keseluruhan karya-karya Tugas Akhir ini dikerjakan secara serius sesuai dengan konsep yang diinginkan. Dalam mengerjakan suatu karya pasti terdapat karya yang berhasil dan tidak. Pada Tugas Akhir ini karya yang dianggap berhasil

adalah “Ayah ? Bisakah Kita Duduk Berdua Disini ?” karena susunan objek yang langsung sebagai *center of interest* dapat dikerjakan sesuai dengan konsep dan keinginan. Karya yang dianggap kurang berhasil disini penulis rasa tidak ada.

Penulis menganggap karya yang telah penulis lukiskan semuanya sudah tersampaikan. Akan tetapi dengan segala kekurangan yang ada diharapkan adanya masukan berupa saran dan kritik terhadap karya-karya yang telah dibuat, dengan adanya saran dan kritik yang diberikan diharapkan dapat membuat karya-karya yang dihasilkan mampu menyampaikan gagasan serta ide sesuai dengan pokok permasalahan yang disampaikan, sehingga dapat terjalin komunikasi dengan penikmat seni dan masyarakat melalui karya seni yang komunikatif dan edukatif. Selain hal tersebut laporan ini diharapkan mampu memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi seni rupa murni serta dapat dimanfaatkan sebagai tambahan dalam wacana khazanah seni rupa Indonesia.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

M.Dwi Marianto, Menempa Quanta, Mengurai Seni (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2011), p.149

M.Dwi Marianto, *ibid.*, p.9

Sudarmadji, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa* (Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah, 1979:30)

Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, Bandung; Angkasa, 1986, p.15

Thomas A. Harris, MD, *Saya OKE Kamu OKE*, Yogyakarta: Kanisius, 1978, p.24-25

Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Seri Pendidikan Keluarga*, BPK Gunung Mulia: 1978, p.31